

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Produksi perikanan tangkap Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, produksi perikanan tangkap mencapai 7,7 juta ton (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Wawancara dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dan mengamati karakteristik perikanan tangkap di Kota Dumai. Teknisnya dilakukan ke seluruh kecamatan di Kota Dumai. Total nelayan yang diwawancarai sebanyak 10 nelayan. Penentuan jumlah nelayan yang diwawancarai adalah dengan menganalisis jumlah data KUB (Kelompok Usaha Bersama) yang aktif terdaftar pada Dinas Perikanan Kota Dumai hanya terdapat 10 KUB. Nelayan yang diwawancarai merupakan ketua kelompok nelayan dan yang aktif (Ikhsan et al., 2023).

Upaya peningkatan produksi perikanan dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi dari sektor perikanan budidaya dan tangkap. Perikanan budidaya dan tangkap daerah pesisir kabupaten juga memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Sektor perikanan budidaya dan tangkap jika dikelola dengan baik dapat digunakan sebagai motor penggerak perekonomian dan penyerap tenaga kerja karena perikanan merupakan subsektor pertanian yang menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat Indonesia pada khususnya (Rahman et al., 2022).

Menganalisis tingkat produktivitas *purse seine* di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2020. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan alat bantu kuisioner. Metode yang digunakan adalah metode *Random Sampling* dengan jumlah 10 orang nelayan. Analisis data yang digunakan adalah total produksi penangkapan dengan menjumlahkan hasil tangkapan per musim dalam satu tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas hasil perikanan *purse seine* cukup menguntungkan dengan rata—rata penerimaan Rp. 2.690.038.750 per tahun. Menjelaskan bahwa total pendapatan dalam 1 tahun nelayan *purse seine* di TPI

Lonrae sebesar Rp. 2.690.038.750 pendapatan terbesar terdapat pada musim timur sebesar Rp. 1.561.146.340,00 sedangkan pendapatan terkecil terdapat pada musim barat sebesar Rp. 323.830.295,00. Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh perbedaan trip melaut sehingga mengakibatkan perbedaan banyaknya hasil tangkapan dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan (Putri, 2021).

Sub sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang perekonomian di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan, pembangunan budidaya perikanan mempunyai peluang sangat besar yang dapat dilihat dari lingkungan strategis dan potensi sumberdaya yang tersedia, yakni berupa peningkatan jumlah penduduk dunia yang sangat membutuhkan semakin banyak penyedia ikan dan pergeseran pola konsumsi masyarakat ke produk perikanan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, Analisis *Trend*. Dari hasil penelitian ini maka dapat diketahui : Sub sektor perikanan di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2017-2019. Terdapat 7 sub sektor perikanan tangkap (Lamongan) sedangkan 5 Sub sektor perikanan tangkap (Banyuwangi) yang merupakan sektor basis. Nilai distribusi PDRB Kabupaten Lamongan mengalami kenaikan mulai dari tahun 2010-2017, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 namun, pada tahun 2019 terus mengalami peningkatan kembali hingga tahun 2021. Sedangkan Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan yang stabil di 10 tahun terakhir hingga tahun 2021. Bisa dilihat bahwa kedua daerah tersebut mengalami perkembangan yang baik dari pada tahun sebelumnya (Rahman et al., 2022).

Total produksi ikan di TPI Muara Bendera pada periode 2011-2018 menunjukkan trend kenaikan. Kenaikan mulai terjadi pada tahun 2015 sebesar 1158,23 ton, kembali melonjak naik pada tahun 2016 sebesar 1589,01 ton, kembali melonjak naik lagi pada tahun 2017 sebesar 1703,67 ton dan pada puncak kenaikan yang paling terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 2041,68 ton. Sedangkan pada tahun 2011 total produksi ikan hanya sebesar 1054,52 ton, lalu pada tahun 2012 naik sebesar 1249,08 ton dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 dengan pendapatan ikan sebesar 1187,65 ton. Penurunan produksi yang mengalami penurunan secara signifikan terjadi pada tahun 2014, yaitu hanya sebesar 1047,37

ton. Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 disebabkan oleh bencana banjir rob yang melanda di daerah tersebut (Rahmat Ismail Renur, Riena F. Telussa, 2021).

Usaha penangkapan ikan pancing ulur dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan nelayan. Namun usaha ini dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian jumlah produksi, salah satu faktor penyebabnya adalah faktor musiman. Ketidakpastian jumlah produksi akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren produksi dan pendapatan nelayan pancing ulur di Desa Tulehu, Kabupaten Maluku Tengah, pada bulan September hingga Desember 2022. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terhadap sepuluh nelayan dan dianalisis menggunakan persamaan pendapatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tuna tertinggi (Thunnus sp.) produksi bulan Desember sebesar 690kg dan terendah pada bulan September sebesar 299kg, sedangkan pendapatan tertinggi sebesar Rp26.682.084 pada bulan Desember dan terendah sebesar Rp11.850.084 pada bulan September (Paradita et al., 2023).

Produksi hasil tangkapan Ikan Lemuru menunjukkan *trend*/kecenderungan peningkatan sebesar 99% dengan jumlah produksi sebesar 213,17 Ton/tahun. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 595,11 Ton dan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 34,37 Ton. Penurunan produksi hasil tangkapan diduga diakibatkan oleh musim paceklik yang terjadi selama 2-4 bulan dalam setahun sehingga nelayan tidak melakukan trip penangkapan (Nurtira et al., 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber dari data sekunder (time series). Data yang digunakan adalah data dalam bentuk time series 5 tahun terakhir (2017-2021). Keseluruhan data yang ada berupa data bulanan (t), sampel yang digunakan ditentukan berupa sampel besar yaitu data 60 bulan. Penelitian ini menggunakan analisis Trend yang merupakan peramalan suatu variabel bebasnya waktu atau gerakan dari deret berkala selama beberapa tahun dan cenderung menuju pada suatu arah, dimana arahnya dapat naik, mendatar, maupun menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend nilai tukar petani (nelayan) Subsektor perikanan tangkap di Sulawesi Selatan selama kurun waktu bulan Januari 2016 – Desember 2021 mengalami penurunan sebesar 0,0018 persen

per bulan. Penurunan NTP Subsektor perikanan tangkap terjadi disebabkan harga yang diterima petani lebih kecil dibandingkan yang dibayarkan. Trend nilai tukar petani(nelayan) Subsektor perikanan budidaya di Sulawesi Selatan selama kurun waktu bulan Januari 2016 – Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,001 persen per bulan. Kenaikan NTP Subsektor perikanan budidaya terjadi disebabkan harga yang diterima petani lebih besar dibandingkan yang dibayarkan (Amran, 2022).

Produksi ikan cakalang yang didaratkan di PPS Bitung selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 48,59% dari total produksi. Tren hasil tangkapan ikan cakalang yang didaratkan di PPS Bitung cenderung akan meningkat hingga tahun 2016 sesuai garis tren (*trend line*) yang ditunjukkan pada grafik. Begitu pula tren hasil tangkapan cakalang berdasarkan jenis alat tangkap yang digunakan cenderung meningkat hingga tahun 2016. Dengan demikian, kebutuhan pasokan bahan baku ikan cakalang hingga tiga tahun ke depan masih dapat terpenuhi. Prediksi hasil tangkapan ikan cakalang yang akan didaratkan di PPS Bitung pada tahun 2014 sebesar 45.907,30 ton, tahun 2015 sebesar 54.679,52 ton, dan tahun 2016 akan mencapai 63.451,75 ton (Adi Saputra, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, saya menyimpulkan bahwa analisis trend produksi perikanan tangkap mengalami perubahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi juga bermacam-macam dari beberapa tahun atau data time series dari penelitian terdahulu.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Supply (Penawaran)

Penawaran merupakan banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu, atau dengan kata lain bahwa penawaran merupakan jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk dijual pada berbagai tingkat harga dan situasi. Penawaran adalah gabungan seluruh jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual pada pasar tertentu, periode tertentu, dan pada berbagai tingkat harga tertentu (Permana, 2020).

2.2.2. Teori Demand (Permintaan)

Permintaan (*demand*) adalah suatu hasrat keinginan konsumen untuk memiliki suatu barang dengan cara membelinya pada tingkat harga tertentu yang beragam. Permintaan ada dua yakni, permintaan efektif dan tidak efektif. Disebutkan juga bahwa permintaan merupakan banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dalam periode tertentu dan dalam periode tertentu (Febri Rahmita, Selvi Purwaningsih, Wewis Gilang Sari & Effendy, 2023).

Beberapa ahli ekonomi menjelaskan definisi permintaan sebagai berikut; permintaan merupakan hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Permintaan menunjukkan tingkat permintaan akan suatu barang atau jasa dari konsumen. Permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta konsumen dengan harga barang. Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu pada periode tertentu. Permintaan adalah hubungan antara jumlah yang diminta dengan harga. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan permintaan merupakan hubungan antara jumlah barang dan jasa yang diminta pada pasar tertentu pada tingkat harga tertentu dalam periode waktu tertentu (Elvira, 2019).

2.2.3. Teori Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama. Dapat dipahami bahwa produksi ialah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input menjadi output atau dapat dipahami dengan kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang atau jasa dengan melibatkan faktor produksi sebagai inputnya. Dalam suatu proses produksi dibutuhkan input yang berupa faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana agar kegiatan berjalan dengan lancar. Sehingga, jika faktor produksi tidak ada, maka proses produksi juga tidak akan berlangsung. Tujuan produksi adalah :

1. Menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus menerus.

2. Meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi
3. Meningkatkan jumlah dan mutu produksi
4. Memperoleh kepuasan dari kegiatan produksi
5. Memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen serta konsumen. (Utomo, 2020)

2.2.4. Kearifan Lokal Mane'e

Mane'e adalah cara menangkap ikan secara tradisional. Mane'e dilaksanakan melalui kesepakatan bersama yang disebut se'e atau zazahara. Melaksanakan kegiatan Mane'e, harus memperhatikan hukum-hukum adat yang berlaku pada masyarakat Pulau Kakorotan, Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara. Adapun hukum adat yang berlaku dalam pelaksanaan tradisi upacara Mane'e itu, adalah hukum adat yang disebut Eha. Eha artinya suatu teguran, agar jangan berbuat sesuatu yang ada di darat maupun di laut. Mane'e adalah salah satu kebudayaan maritim, bagi masyarakat Talaud yang bermukim dibagian utara Pulau Sulawesi. Upacara adat Mane'e biasanya dilakukan setahun sekali, yang dilakukan berdasarkan gerakan air di sekitar Pulau Karokotan (Buata, 2013).

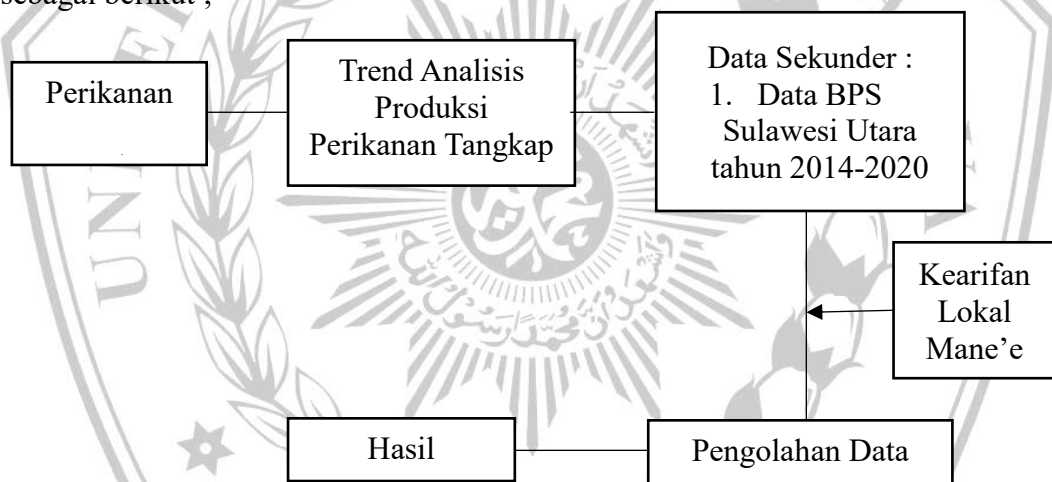
Keunikan upacara adat Mane'e di Pulau Kakorotan terletak proses pengumpulan ikan yang digiring dari tengah laut ke tepi pantai tanpa menggunakan jaring atau kail. Ikan datang berkumpul dengan sendirinya dalam lingkaran janur. Tak luput dari itu lantunan doa-doa dan ritual yang dipimpin oleh Ratumbanua (ketua adat) dalam proses acara berlangsung. Keunikan dari upacara adat Mane'e, bagaimana proses pelaksanaan upacara berlangsung, siapa saja yang ikut terlibat selama proses upacara berlangsung, apa yang dilakukan sebelum dan sesudah upacara adat Mane'e (Majampoh & Damis, Jetty E. T. Mawara, 2023).

Mane'e merupakan salah satu tradisi dari masyarakat Talaud terlebih khusus masyarakat yang ada di Desa Kakorotan, dalam menangkap ikan dengan menggunakan pundangi (tali hutan) yang dilingkari tuwo (janur kelapa) yang disebut oleh masyarakat setempat dengan nama Sam'mi. Mane'e merupakan salah satu upacara adat melalui Se'e (mufakat), kerja bersama/gotong-royong. Upacara Mane'e dilaksanakan pada saat air pasang tertinggi dan surut terendah pada bulan

purnama, yang dilestarikan oleh masyarakat sampai sekarang dan oleh pemerintah upacara tersebut dijadikan sebagai objek wisata yang biasa dilaksanakan pada bulan Mei-Juli. Pada pelaksanaan upacara Mane'e kesan mistik banyak beredar di masyarakat kalau tidak melihat secara langsung, karena banyak yang tidak percaya kalau hanya dengan menggunakan tali hutan yang dilingkari janur kelapa, bisa mengurung ikan sebanyak itu dan ikan-ikan diam dilingkaran yang sudah disiapkan kalau tidak dibantu dengan kekuatan magis dari para orang tua dan leluhur yang ada di pulau Nanusa (Laira, 2020).

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah konsep dan alur berfikir dalam melakukan sebuah penelitian dengan sistematis. Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, serta teori-teori yang mendukung, didapat kerangka pemikiran sebagai berikut ;



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

————— : Alur kegiatan

—————> : Pengaruh

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah mengetahui trend produksi perikanan tangkap di Sulawesi Utara melalui data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara periode 2014 – 2020. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menganalisis ada atau tidaknya kenaikan atau penurunan terhadap produksi perikanan tangkap di Provinsi Sulawesi Utara, serta adanya pengaruh atau tidaknya peran kearifan lokal mane'e terhadap jumlah produksi perikanan tangkap di Provinsi Sulawesi Utara.

